

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA PGRI 2 Banjarmasin

Sekolah Menengah Atas Persatuan Guru Republik Indonesia 2 (SMA PGRI 2) Banjarmasin dibangun diatas tanah seluas 6289 M. Sekolah dengan lingkungan banyak pohon-pohon rindang ini mulai dibangun pada tahun 1978. Maka tak heran bila sekolah ini tiap tahunnya menjadi sekolah yang banyak diminati siswa untuk bisa bergabung didalamnya karena selain tempatnya yang nyaman, sekolah ini juga terkenal dengan tingkat kerapiannya yang tinggi serta disiplin. Hal ini terbukti SMA PGRI 2 Banjarmasin menjadi pilihan tepat tiap tahunnya baik dilingkungan Banjarmasin Barat maupun dari luar pemukiman dalam menghasilkan siswa yang berprestasi dan berakhlaqulkarimah.

Dengan berdirinya Sekolah Menengah Atas Persatuan Guru Republik Indonesia 2 Banjarmasin ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah swasta di Kelurahan Basirih, khususnya kota Banjarmasin. Sepanjang sejarah berdirinya SMA PGRI 2 Banjarmasin, setidaknya sudah enam kali pergantian kepala sekolah yaitu :

- a. Drs. Kasim Abdurrahman (1978-1979)
- b. Drs. H. Fuad (1979-1980)
- c. Aini. A.B.A (1980-1982)
- d. Drs. Makrus Nasai (1982-1985)
- e. Drs. H. Hamindhan (1985-2014)
- f. Drs. Husaini (2014 – sekarang)

a. Data Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMA PGRI 2 Banjarmasin
- 2) Status : Swasta
- 3) Alamat Sekolah : Jl. Cempaka Sari 3 No. 115
RT.38 RW. 6
- 4) Kelurahan : Basirih
- 5) Kecamatan : Banjarmasin Barat
- 6) Kota : Banjarmasin
- 7) Provinsi : Kalimantan Selatan
- 8) Telepon/Fax : 4425142
- 9) Kode pos : 70245

b. Struktur Organisasi

- 1) Kepala Sekolah : Drs. Hudaini
- 2) Wakasek Kurikulum : Dra Hj Fatmawati

3) Wakasek Humas dan kesiswaan : Drs Rusgiani

2. Visi dan Misi SMA PGRI 2 Banjarmasin

a. Visi

Mewujudkan peserta didik berprestasi yang berwawasan iptek dengan dilandasi iman dan taqwa.

b. Misi

- 1) Meningkatkan prestasi akademik lulusan
- 2) Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur
- 3) Meningkatkan prestasi ekstra kulikuler
- 4) Menumbuhkan minat baca
- 5) Meningkatkan kemampuan berbahasa inggris
- 6) Melestarikan budaya daerah banjar

3. Tenaga Pengajar dan Staf SMA PGRI 2 Banjarmasin

a. Guru/Staf Pengajar

Guru adalah komponen terpenting dalam kegiatan pembelajaran disebuah sekolah. Hal ini terlihat dari keterlibatannya langsung dalam sekolah terhadap obyek pembelajaran yaitu peserta didik.

Guru mempunyai tanggung jawab langsung kepada pimpinan, yaitu kepala sekolah dan menjadi ujung tombak dalam menciptakan kegiatan

pembelajaran yang menarik serta aktif. Adapun tugas dari seorang guru adalah seperti berikut:

- 1) Membuat perangkat pembelajaran
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif dan kreatif

SMA PGRI 2 Banjarmasin memiliki 57 orang tenaga pengajar, yang terdiri dari 46 orang honor dan guru Pegawai Negeri Sipil (PNS), dimana semua pendidik tersebut mempunyai latar belakang yang memadai serta sesuai bidangnya masing-masing.

b. Staf Tata Usaha

Tata usaha merupakan salah satu bagian paling penting di SMA PGRI 2 Banjarmasin, sebab dibagian ini administrasi sekolah berpusat. Adapun tugas staf tata usaha adalah seperti berikut:

- 1) Mempunyai tanggung jawab dengan semua kebijakan kepala sekolah pada bidang ketatausahaan.
- 2) Mempunyai tanggung jawab pada semua administrasi sekolah.
- 3) Membuat dan menyajikan data tentang keadaan dan perkembangan sekolah.
- 4) Mengelola sarana dan prasarannya sekolah
- 5) Membuat laporan hasil tugas pada kepala sekolah

Adapun jumlah staf tata usaha di SMA PGRI 2 Banjarmasin berjumlah 2 orang. Dalam menjalankan tugasnya, staf tata usaha tetap melakukan koordinasi dengan para guru dan pimpinan sekolah.

4. Guru Bimbingan dan Konseling SMA PGRI 2 Banjarmasin

Guru Bimbingan dan Konseling memiliki tugas membantu pimpinan sekolah dalam beberapa hal seperti, menyusun program dan melaksanakan bimbingan dan konseling, menjalin koordinasi dengan para wali kelas untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa, memberikan saran maupun arahan kepada siswa supaya memperoleh gambaran tentang kelanjutan pendidikan maupun tentang lapangan pekerjaan, menyusun program tindak lanjut dari bimbingan dan konseling, mendata siswa yang berhak mendapat beasiswa serta menyusun laporan tahunan kepada pimpinan sekolah.

Sementara untuk guru bimbingan dan konseling di SMA PGRI 2 Banjarmasin ada 3 orang yaitu:

- a. Drs. M. Ali Parmadi (lulusan Bimbingan dan Konseling Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin) untuk kelas X
- b. Pristina P, S.Pd. (lulusan Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Yani Banjarmasin) untuk kelas XI
- c. Hayatun Purnama Sari, S.Pd. (lulusan Bimbingan dan Konseling Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin) untuk kelas XII

5. Siswa dan Wali Kelas di SMA PGRI 2 Banjarmasin

- a. Data Siswa/Peserta Didik

Siswa SMA PGRI 2 Banjarmasin berjumlah 767 orang dengan pembagian laki-laki sebanyak 332 dan perempuan sebanyak 435 orang dengan jumlah kelas ada 21 ruang

Untuk jumlah siswa di SMA PGRI 2 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Siswa di SMA PGRI 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2016/2017

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X	151	159	310
2	XI	121	169	290
3	XII	60	107	167
	Jumlah Semua			767

b. Wali Kelas

Wali kelas bertugas membantu pimpinan sekolah dengan kegiatan-kegiatan seperti :

2. Pengelolaan kelas
3. Administrasi kelas
4. Mengisi buku laporan hasil belajar
5. Membagikan buku laporan hasil belajar

b) Tabel 4.3 Wali Kelas dari Setiap Kelas di SMA PGRI 2 Banjarmasin

No	Kelas	Wali Kelas
1	X-1	Wiwik Hastuti, S.Pd
2	X-2	Salhah, S.Pd
3	X-3	Siti Roy, S.Pd
4	X-4	Drs. Rusgiani
5	X-5	Dwi Novitasari, S.Pd
6	X-6	Nur Fitriah, S.Pd
7	X-7	Mega, S.Pd
8	X-8	Marliantina, S.Pd
9	XI IPA-1	Dini Rocmah Sutriani, S.Pd
10	XI IPA-2	Nita Hadiyah, S.Pd
11	XI IPS-1	Tan Sri Lorita, S.Pd
12	XI IPS-2	Yuliani Rusyidah, S.Pd
13	XI IPS-3	Dra. Nur Muslimah

14	XI IPS-4	Drs. Irham
15	XI IPS-5	Sri Minarni, S.Pd
16	XI IPS-6	Nurul Dinanti, S.Pd
17	XII IPA-1	Maryana, S.Pd
18	XII IPA-2	Eliyana Dewi Adhita, S.Pd
19	XII IPS-1	Lam'ah, S.Pd

6. Keadaan sarana dan prasarana di SMA PGRI 2 Banjarmasin

Secara keseluruhan luas tanah SMA PGRI 2 Banjarmasin adalah 6.289 M, terdiri dari bangunan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Keadaan sarana dan prasarana di SMA PGRI 2 Banjarmasin

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Dewan Guru	2
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Kelas	21

5	Mushalla	1
6	Laboratorium	2
7	Perpustakaan	1
8	Ruang UKS	1
9	Ruang KSI	1
10	Ruang BK/BP	2
11	Ruang Osis	1
12	Ruang Paskibra	1
13	Ruang Pengawas	1
14	Gudang	1
15	Kantin	4
16	Lapangan Utama	1
17	Lapangan Basket	1
18	Tempat Parkir	1
19	Toilet Guru	2

20	Toilet Siswa	10
----	--------------	----

7. Struktur Organisasi Sekolah

Untuk menunjang kelancaran program sekolah perlu adanya organisasi sekolah yang dikelola dengan baik oleh kepala sekolah dan seluruh pihak yang terkait dilingkungan sekolah. Adapun struktur organisasi organisasi SMA PGRI 2 Banjarmasin dapat dilihat pada bagian lampiran.

Di samping itu, untuk menunjang proses bimbingan dan konseling juga terdapat struktur pelayanan dan bimbingan dan konseling di SMA PGRI 2 Banjarmasin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagian terlampir. Data-data di atas penulis mengambil dari dokumentasi sekolah.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan adalah hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan hasil dokomenter. Data tersebut akan ditampilkan dalam bentuk deskripsi atau penjelasan secara rinci dan terstruktur.

Penyajian ini akan diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian yang telah dibuat sebelumnya, agar mempermudah penyajian dan analisisnya.

Guru bimbingan dan konseling di SMA PGRI 2 Banjarmasin terdapat tiga orang akan tetapi penulis memilih dua guru BK saja yang sesuai dengan siswa-siswa yang bersangkutan namun tetap guru BK yang lain diminta wawancara serta data oleh si penulis. Selain itu penulis juga melakukan wawancara kepada sebagian siswa dan akan dilengkapi dengan observasi serta hasil dokumenter yang akan penulis sajikan.

Selanjutnya, penulis akan menyajikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling di SMA PGRI 2 Banjarmasin

Peran yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling meliputi sebagai informator, motivator dan fasilitator, berikut akan penulis rincikan :

a. Informator

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dan siswa yang bersangkutan. Maka, penulis menfokuskan penggalian informasi kepada peran guru bimbingan dan konseling sebagai informator dalam menangani permasalahan siswa (seperti perilaku siswa yang tidak berpakaian rapi dan perilaku tidak lengkap menggunakan atribut sekolah), dan sebagian siswa yang mengalami dua perilaku tersebut.

Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara kepada dua orang guru bimbingan dan konseling. Menurut Ibu Hayatun Purnama Sari, S.Pd. (Guru Bimbingan dan Konseling kelas XII), peran guru bimbingan dan konseling ketika menghadapi siswa sebagaimana perilaku di atas adalah dengan beberapa tahap yaitu, pertama berupa teguran secara langsung, kedua berupa

peringatan dengan menandatangani surat perjanjian dan ketiga apabila siswa yang bersangkutan mengulangi perilaku tersebut (Tidak berpakaian rapi dan menggunakan atribut yang tidak lengkap) maka dihadapkan ke kepala sekolah.

Mengenai hal itu, menurut pengakuan siswa yang namanya tidak mau disebutkan (sebut saja si A), penyebab dia melanggar adalah gara-gara begadang dan main basket akibatnya dia tidak sempat berpakaian rapi termasuk baju diluar.

Menurut si B, penyebab dia melanggar adalah gara-gara begadang di internet menjalankan bisnis online, kecanduan obat dan merasa atribut sekolah tidak bagus. Akibatnya, si B sering melanggar tata tertib peraturan sekolah hampir tiga kali dalam seminggu.

Sedangkan menurut si C, penyebab dia melanggar peraturan sekolah adalah lupa dan malas.

b. Motivator

Motivator sangat penting artinya dalam rangka meningkatkan pengembangan dan perubahan siswa. Guru bimbingan dan konseling harus mampu memberikan rangsangan serta dorongan untuk mengembangkan potensi siswa dan menumbuhkan kesadaran siswa sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar yang sesuai dengan visi-misi sekolah.

Dengan demikian, dalam menghadapi kompleksitas siswa yang berperilaku diatas, peran guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan

untuk melakukan perbaikan kepada siswa yang bermasalah maupun melalui temannya.

Dalam hal ini, motivasi dari guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut ada banyak pendekatan, diantaranya adalah berupa teguran dibarengi candaan, teguran tidak dilakukan dihadapan temannya dan teguran berupa sindiran.

Motivasi tinggi untuk merubah siswa kepada prilaku yang baik tentu mengalami banyak rintangan, akan tetapi motivasi tersebut bila terus dimunculkan kepada siswa yang bersangkutan akan merubah berangsur-angsur pada yang lebih baik.

c. Fasilitator

Guru bimbingan dan konseling hendaknya memberikan kenyamanan serta kemudahan kepada para siswa yang bermasalah di sekolah, misalnya dengan menciptakan nuansa nyaman yang merangsang perubahan siswa. Bagaimana fasilitas yang tersedia di SMA PGRI 2 Banjarmasin yaitu berupa, ruang guru Bimbingan dan Konseling, guru Bimbingan dan Konseling dengan latar belakang akademik yang berbeda.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi peran guru Bimbingan dan Konseling di SMA PGRI 2 Banjarmasin

Faktor yang mempengaruhi kompleksitas perilaku siswa di SMA PGRI 2 Banjarmasin, dengan berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi bersama siswa ada beberapa faktor yang mempengaruhi

masalah kebiasaan siswa berperilaku berpakaian tidak rapi dan atribut yang tidak lengkap.

a. Latar belakang Pendidikan dan Pengalaman

Dalam menangani permasalahan siswa, maka latar belakang guru BK merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam penanganan masalah siswa terutama masalah kompleksitas perilaku (seperti perilaku siswa yang tidak berpakaian rapi dan perilaku tidak lengkap menggunakan atribut sekolah).

Guru BK yaitu Ibu Hayatun Purnama Sari, S.Pd, cukup lama bekerja selama kurang lebih lima tahun di SMA PGRI 2 Banjarmasin. Beliau memiliki latar belakang yang sesuai dengan profesionalisasi dalam bidang bimbingan dan konseling dan beliau sering mengikuti pelatihan-pelatihan bimbingan dan konseling.

b. Dukungan dari pihak sekolah

Untuk dapat berjalannya penanganan guru BK SMA PGRI 2 Banjarmasin adalah dukungan dan kerja sama dari pihak sekolah kepada guru BK terutama kepala sekolah, staf TU, wali kelas dan guru mata pelajaran. Dalam menangani kompleksitas perilaku siswa (seperti perilaku siswa yang tidak berpakaian rapi dan perilaku tidak lengkap menggunakan atribut sekolah).

c. Siswa (Faktor dari dalam dan luar)

Siswa merupakan individu yang memerlukan bimbingan dan konseling untuk bisa menangani permasalahannya sendiri, dengan keterbukaan siswa dalam mengungkapkan masalahnya. Setiap siswa memiliki faktor yang terdapat dalam diri maupun luarnya.

1) Faktor Internal (Faktor dari dalam siswa)

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni aspek *fisiologis* (Jasmani), berupa kondisi organ tubuh yang lemah serta keadaan tubuh yang lelah, dan aspek *psikologis* (Rohaniyah) yang termasuk didalamnya tingkat kecerdasan siswa, sikap, minat dan motivasi siswa.

Yang terjadi di SMA PGRI 2 Banjarmasin adalah faktor psikologis, yaitu kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap jalannya proses tata tertib, untuk faktor jasmaninya adalah keadaan fisik (bergadang, minum obat-obatan dll) yang menimbulkan kelelahan. Jadi sangat jelas bahwa faktor inilah yang dapat mendukung siswa melakukan kompleksitas perilaku siswa di SMA PGRI 2 Banjarmasin.

2) Faktor Eksternal (Faktor dari luar siswa)

Seperti faktor internal, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni *faktor lingkungan sosial* seperti para guru, staf administrasi dan teman-teman sekolah yang dapat mempengaruhi kompleksitas perilaku siswa, dan *faktor non-sosial* seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa, alat belajar, keadaan cuaca dan waktu turut menentukan

keberhasilan siswa. Kondisi perkampungan yang terlalu padat dan tidak memiliki sarana umum untuk kegiatan remaja jelas sangat berpengaruh.

Di SMA PGRI 2 Banjarmasin terdapat faktor lingkungan sosial yang tidak mendukung, keluarga kurang mendukung/memperhatikan sekolah anaknya. Faktor masyarakat yaitu lingkungan masyarakat kurang mendukung juga teman dan cara bergaul si siswa.

C. Analisis Data

Analisis data ini akan diklasifikasikan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, agar mempermudah penyajian dan analisisnya.

1. Peran guru bimbingan dan konseling di SMA PGRI 2 Banjarmasin

Peran yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menangani kompleksitas perilaku meliputi sebagai informator, motivator dan fasilitator, berikut akan penulis rincikan

a. Informator

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dan siswa yang bersangkutan. Maka, penulis menfokuskan penggalian informasi kepada peran guru bimbingan dan konseling sebagai informator dalam menangani kompleksitas perilaku (seperti perilaku siswa yang tidak berpakaian rapi dan perilaku tidak lengkap menggunakan atribut sekolah), dan sebagian siswa yang mengalami dua perilaku tersebut.

Ketika penulis mewawancarai guru BK tentang peran guru BK yang difokuskan sebagai informator bagi siswa dalam hal menangani permasalahan siswa (seperti perilaku siswa yang tidak berpakaian rapi dan perilaku tidak lengkap menggunakan atribut sekolah) beliau menjawab

“Langkah pertama adalah diingatkan kembali dan apabila setelah keluar surat perjanjian, kita akan ke wali ke kelas minta bantuan, bekerja sama dengan wali kelas/kesiswaan”

Penyajian di atas menjelaskan bahwa guru BK sebagai informator memberikan langkah-langkah tersebut agar memudahkan serta lancarnya proses penanganan permasalahan siswa.

b. Motivator

Motivator sangat penting artinya dalam rangka meningkatkan pengembangan dan perubahan siswa. Guru bimbingan dan konseling harus mampu memberikan rangsangan serta dorongan untuk mengembangkan potensi siswa dan menumbuhkan kesadaran siswa sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar yang sesuai dengan visi-misi sekolah.

Menurut hasil wawancara penulis terkait peran guru BK sebagai motivator dalam hal menangani kompleksitas perilaku (seperti perilaku siswa yang tidak berpakaian rapi dan perilaku tidak lengkap menggunakan atribut sekolah) beliau menjawab

“Terkadang, menemukan dulu perilaku-perilaku tersebut. Kemudian komunikasi yang lebih dekat. Setelah informasi yang banyak mau tidak mau pada siswa akan ada perubahan”

Penyajian di atas menjelaskan bahwa peran guru BK sebagai motivator juga sudah terlaksana dan siswa pun menerima akan tetapi masih ada yang mengulanginya sehingga guru BK akan terus berupaya dalam hal motivasi.

c. Fasilitator

Guru bimbingan dan konseling hendaknya memberikan kenyamanan serta kemudahan kepada para siswa yang bermasalah di sekolah, misalnya dengan menciptakan nuansa nyaman yang merangsang perubahan siswa. Bagaimana fasilitas yang tersedia di SMA PGRI 2 Banjarmasin yaitu berupa, ruang guru Bimbingan dan Konseling, guru Bimbingan dan Konseling dengan latar belakang akademik yang berbeda.

Terkait peran guru sebagai fasilitator dalam hal menangani permasalahan siswa seperti perilaku tidak berpakaian rapi dan perilaku tidak lengkap menggunakan atribut di sekolah, beliau menjawab:

“Kami sebagai guru BK menyediakan tempat, untuk mereka menceritakan masalah mereka yang sedang alami, namun ada juga yang tidak langsung menyampaikan permasalahan mereka. Dan kalau memang sudah tidak bisa kami dapatkan informasi dari siswa maka kami meminta bantuan orang tua setelah dari wali kelas”

Penyajian data di atas menjelaskan bahwa peran guru BK sebagai fasilitator sudah berjalan baik dengan menyediakan ruangan bimbingan dan konseling untuk memudahkan siswa menyampaikan keluhan serta keperluannya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru bimbingan dan konseling

Faktor yang mempengaruhi peran guru Bimbingan dan Konseling di SMA PGRI 2 Banjarmasin, dengan berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi bersama siswa ada beberapa faktor yang mempengaruhi peran guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani permasalahan siswa dalam kebiasaan siswa berperilaku berpakaian tidak rapi dan atribut yang tidak lengkap.

a. Latar belakang Pendidikan dan Pengalaman

Dalam menangani permasalahan siswa, maka latar belakang guru BK merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam penanganan masalah siswa (seperti perilaku siswa yang tidak berpakaian rapi dan perilaku tidak lengkap menggunakan atribut sekolah).

Guru BK yaitu Ibu Hayatun Purnama Sari, S,Pd, cukup lama bekerja selama kurang lebih lima tahun di SMA PGRI 2 Banjarmasin. Beliau memiliki latar belakang yang sesuai dengan profesionalisasi dalam bidang bimbingan dan konseling dan beliau sering mengikuti pelatihan-pelatihan bimbingan dan konseling.

b. Dukungan dari pihak sekolah

Untuk dapat berjalannya penanganan guru BK SMA PGRI 2 Banjarmasin adalah dukungan dan kerja sama dari pihak sekolah kepada guru BK terutama kepala sekolah, staf TU, wali kelas dan guru mata pelajaran. Dalam menangani kompleksitas perilaku siswa (seperti perilaku siswa yang tidak berpakaian rapi dan perilaku tidak lengkap menggunakan atribut sekolah).

c. Siswa (Faktor dari dalam dan luar)

Siswa merupakan individu yang memerlukan bimbingan dan konseling untuk bisa menangani permasalahannya sendiri, dengan keterbukaan siswa dalam mengungkapkan masalahnya. Setiap siswa memiliki faktor yang terdapat dalam diri maupun luarnya.

1) Faktor Internal (Faktor dari dalam siswa)

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni aspek *fisiologis* (Jasmani), berupa kondisi organ tubuh yang lemah serta keadaan tubuh yang lelah, dan aspek *psikologis* (Rohaniyah) yang termasuk didalamnya tingkat kecerdasan siswa, sikap, minat dan motivasi siswa.

Yang terjadi di SMA PGRI 2 Banjarmasin adalah faktor psikologis, yaitu kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap jalannya proses tata tertib, untuk faktor jasmaninya adalah keadaan fisik (bergadang, minum obat-obatan dll) yang menimbulkan kelelahan. Jadi sangat jelas bahwa faktor inilah yang dapat mendukung siswa melakukan kompleksitas perilaku siswa di SMA PGRI 2 Banjarmasin.

2) Faktor Eksternal (Faktor dari luar siswa)

Seperti faktor internal, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni *faktor lingkungan sosial* seperti para guru, staf administrasi dan teman-teman sekolah yang dapat mempengaruhi kompleksitas perilaku siswa, dan *faktor non-sosial* seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa, alat belajar, keadaan cuaca dan waktu turut menentukan keberhasilan siswa. Kondisi perkampungan yang terlalu padat dan tidak memiliki sarana umum untuk kegiatan remaja jelas sangat berpengaruh.

Di SMA PGRI 2 Banjarmasin terdapat faktor lingkungan sosial yang tidak mendukung, keluarga kurang mendukung/memperhatikan sekolah anaknya. Faktor masyarakat yaitu lingkungan masyarakat kurang mendukung juga teman dan cara bergaul si siswa.